

**KEGIATAN FESTIVAL MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
(Reading Festival Activities for Schoolage Children in Way Jepara District,
Lampung Timur Regency)**

Novia Ambar Sari¹, Sri Indaryati², Sulis Anjarwati³, Wintari Mandala⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
e-mail : noviaambarsari@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Braja Dewa dengan sasaran utamanya adalah anak usia sekolah dasar melalui program festival membaca. Kegiatan ini merupakan salah satu kerjasama antara pemerintah desa setempat dengan perguruan tinggi dalam bentuk pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat yang bersifat *sustainable* (berkelanjutan) dan saling memberi kebermanfaatan (simbiosis mutualisme). Tujuan dari PkM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, minat, motivasi dan menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan kecintaan terhadap budaya membaca pada anak-anak usia sekolah dasar melalui pelaksanaan program kegiatan yang bertema “Festival Membaca Anak Usia Sekolah Dasar” yang diadakan oleh Tim PKM Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Adapun bentuk-bentuk perlombaan dalam kegiatan ini yaitu: bedah buku/ literasi, kreasi buku dan dongeng. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan cara melakukan pembinaan kepada para siswa sebagai persiapan untuk mengikuti festival membaca anak usia sekolah dasar, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta *follow up* kegiatan. Hasil dari PkM ini adalah antusias anak usia sekolah dasar dalam mengikuti program ini dan mendorong peserta untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa percaya diri, kecintaan terhadap budaya membaca.

Kata Kunci : Literasi, Baca, Festival

ABSTRACT

Community service (PKM) is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education. This service activity was carried out in Braja Dewa Village with the main target being elementary school age children through the reading festival program. This activity is one of the collaborations between the local village government and universities in the form of implementing community service that is sustainable and provides mutual benefits (symbiotic mutualism). The purpose of this PkM is to increase competence, interest, motivation and regenerate self-confidence and love for

reading culture in elementary school age children through the implementation of an activity program with the theme “Elementary School Age Children Reading Festival” held by the University PKM Team. Nahdlatul Ulama Lampung. The forms of competition in this activity are: book review/literacy, book creation and fairy tales. The method of implementing the activity is by providing guidance to students in preparation for participating in the reading festival for elementary school-aged children, planning, implementing, evaluating and following up activities. The result of this PkM is the enthusiasm of elementary school-aged children in participating in this program and encourages participants to increase their interest and motivation in learning as well as foster self-confidence, love of reading culture.

Keywords: Literacy, Reading, Festival

Analisis Situasi

Membaca merupakan sarana yang paling efektif dalam pembelajaran sepanjang hayat anak manusia. Namun minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara lain. Berdasarkan data UNESCO, persentasenya sebesar 0,001 persen. Artinya dari 1000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat membaca anak-anak usia sekolah di Indonesia, pemerintah telah mendirikan Perpustakaan Nasional sebanyak 280.490, yang terdiri dari 490 perpustakaan daerah dan 280.000 perpustakaan sekolah, tersebar diseluruh tanah air (Muhammad, 2020).

Upaya-upaya baik yang dilakukan melalui program pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan terus dilakukan baik berupa rumah baca, perpustakaan keliling atau taman baca untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak di perkotaan, pedesaan hingga daerah-daerah terpencil. Meski segala upaya terus dilakukan guna pemenuhan kebutuhan minat membaca anak-anak Indonesia, kurangnya perpustakaan di Indonesia menandakan jumlah perpustakaan tidak sebanding dengan luas wilayah dan jumlah penduduk. Penyebab rendahnya minat baca anak karena kesulitan akses memperoleh buku bacaan, karena meskipun semangat membaca yang dimiliki anak tinggi namun akan menjadi tidak berarti tanpa tersedianya buku sebagai sumber bacaan. Adapula faktor penyebab rendahnya minat baca anak yaitu karena sulitnya akses untuk memperoleh buku anak-anak dan belum adanya penanaman kebiasaan membaca sejak dini pada masyarakat (Kompasiana.com).

Fakta lainnya bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget, contohnya menonton televisi, video youtube, dan bermain game. Cepatnya arus teknologi komunikasi dan informasi ini berdampak pada semakin jauhnya anak dari kegiatan membaca dan melupakan aktivitas yang lebih mendatangkan manfaat bagi kemajuan keterampilan membaca dan menulis pada anak. Bahkan saat ini di kalangan anak-anak dan remaja tidak memperlihatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dan menulis, melainkan menonton televisi dan lebih senang mengoperasikan gadget dibanding melakukan kegiatan membaca dan atau menulis cerita.

Minat membaca pada anak beragam bentuknya, ada yang bersifat disinclination namun ada juga yang bersifat indifference, ada yang tertarik membaca berawal dari media cetak, menikmati saat menyimak suatu cerita, dapat bercerita tentang pengalamannya dengan baik, ada yang senang melihat cerita dalam rangkaian gambar-gambar sampai ada anak yang rajin meminjam buku dari perpustakaan sekolah untuk dibaca di rumah.

Menurut para ahli, minat baca merupakan salah satu aspek dari kesiapan membaca, dengan indikator: menunjukkan ketertarikan pada berbagai lambing dan symbol, tertarik menyimak cerit, mampu bercerita dan mengucapkan sajak atau puisi, senang melihat gambar dalam buku, dapat mengamati urutan cerita dalam gambar yang ada di buku, dan mencoba mengenali kata-kata tertentu dalam buku yang dikenalnya. Selanjutnya, Haryanti (2020) berpendapat bahwa minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak sehingga perlu ditumbuhkan sejak dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang secara teratur terlibat dalam kegiatan baca tulis bersama orangtuanya secara teratur dan mengarahkan anak untuk banyak membaca untuk dirinya sendiri, maka akan berdampak pada tumbuhnya kebiasaan membaca dan dapat menumbuhkan minat baca secara alamiah (dalam demak, 2011:6).

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. (Beto, 2020). Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan minat kepada masyarakat yang dalam hal ini anak usia sekolah dasar tentang pentingnya menumbuhkan minat baca dan cara menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Lampung Timur ini dilaksanakan dengan tema festival membaca anak usia sekolah dasar. Tema festival yang digunakan dalam pengabdian bertujuan untuk mendorong dan menarik minat anak-anak sekolah dasar khususnya sehingga dapat menumbuhkan kembali budaya membaca.

Hal ini sesuai hasil PkM oleh Ika Maryani dan Nanda Noveryal (dalam Wahatul, 2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan Festival Anak Saleh mampu menjadikan anak termotivasi dalam mempelajari agama Islam sekaligus sebagai sarana mengembangkan bakat dan minat anak. Demikian juga hasil PkM yang dilakukan oleh Pangestu, dkk., menunjukkan bahwa anak-anak di Dusun Pakel juga memiliki rasa percaya diri yang meningkat setelah mengikuti program festival membaca. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan semangat, minat, motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia sekolah dasar melalui kegiatan festival membaca.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM diawali dengan pra survei ke pihak sekolah. Tim

PKM menyampaikan ide dan gagasan untuk mengadakan festival membaca di sekolah mitra, yang ternyata disambut dengan baik. Melalui pihak sekolah, rencana festival membaca disosialisasikan kepada siswa dan wali murid untuk disampaikan terkait hari pelaksanaan dan jenis kegiatan apa saja yang akan dilangsungkan.

Pada saat hari pelaksanaan festival rundown kegiatan diantaranya adalah pembukaan, sambutan kepala sekolah mitra, sambutan ketua PKM, sambutan kepala desa, kegiatan bedah buku, kegiatan kreasi buku, dan dongeng. Adapun dalam hal pendampingan siswa, tim PKM melaksanakan pembinaan kepada para siswa untuk persiapan untuk mengikuti lomba Festival. Lalu para siswa yang telah dibina kemudian didaftarkan untuk mengikuti lomba yang sesuai dengan bidang masing-masing (bakat yang menonjol pada anak-anak), yaitu lomba bedah buku, kreasi buku, dongeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembinaan sebelum kegiatan Festival membaca dilakukan dan dibina oleh tim pengabdian masyarakat diikuti oleh sekitar 30-50 orang anak-anak usia sekolah dasar. Pada saat pembinaan dilakukan di lingkungan sekolah meliputi bimbingan bedah buku, kreasi buku dan dongeng. Sebelum memulai kegiatan pengajaran, pembina mengajukan pertanyaan kepada para siswa sekolah dasar terkait program budaya membaca. Dalam pembimbingan belajar membaca, anak-anak diajari satu persatu dengan saling bergantian, sehingga anak-anak dapat fokus dalam membaca. Sementara itu anakanak yang lain masih menunggu. Seperti halnya anak-anak pada umumnya, disela-sela menunggu giliran untuk pembimbingan membaca dan lain-lain.

Dalam kegiatan ini anak-anak usia sekolah dasar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan festival membaca. Pasca Festival membaca bagi anak-anak usia sekolah dasar binaan sudah banyak yang yang termotivasi untuk lebih rajin membaca dan juga melatih rasa percaya diri siswa usia sekolah dasar dengan adanya kegiatan kemasyarakatan berupa festival membaca.

Selain itu juga kegiatan ini menunjukkan bahwa hasil dari program festival membaca yang diselenggarakan berupa anak-anak sekolah dasar di desa braja dewa lebih bersemangat dalam membaca dan juga lebih berani untuk menunjukkan bakat yang dimiliki.



Gambar 1. Kegiatan festival

Langkah-langkah kegiatan program festival membaca melalui kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Pemateri mulai menyampaikan materi tentang menumbuhkan minat baca. Disampaikan latar masalah tentang lemahnya kemampuan membaca pada anak di Indonesia, alasan teoritis tentang pentingnya dan manfaat membaca, menumbuhkan minat baca pada anak dimulai dari pembiasaan dalam keluarga, pengkondisian lingkungan untuk stimulasi minat baca anak, dan peran orangtua serta guru dalam menumbuhkan minat baca anak usia dini. Materi yang disampaikan selama 30 menit.
2. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat dan atau berbagi pengalaman terkait tentang menumbuhkan minat baca anak. Kemudian diskusi berlanjut dalam bentuk sharing pengalaman, pemecahan kasus yang ditemui contohnya: cara mengatasi peran orangtua yang kesulitan menerapkan cara-cara efektif untuk menumbuhkan minat baca anak, sumber belajar seperti buku yang masih mahal dan keterbatasan pelayanan perpustakaan di sekolah. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, dan subjek sasaran terlihat antusias untuk mengajukan pendapatnya, menceritakan pengalamannya, dan menyampaikan kendala yang dialaminya. Antusiasme subjek sasaran diapresiasi oleh tim tutor dengan memberikan reward berupa buku.
3. Literasi
Kegiatan peningkatan literasi dengan peserta di tingkat sekolah dasar dilakukan dari pukul 09.00-11.00 WIB. Pada kegiatan peningkatan literasi untuk kategori ini, peserta diminta oleh tim pelaksana untuk menceritakan terkait isi buku yang mereka baca. Buku yang mereka baca dalam kurun waktu satu minggu, dengan satu buku bacaan berupa novel menjadi bahan bacaan 2 orang sehingga dilakukan perbandingan hasil bacaan dari kedua peserta PKM. Selain itu, peserta juga diarahkan oleh tim pelaksana untuk menuliskan inti pesan yang dapat diperoleh

dari buku bacaan. Selain kegiatan literasi, pada kegiatan ini pemateri juga memberikan motivasi-motivasi kepada peserta PKM, baik terkait pendidikan, cita-cita, dan lain-lain.

4. Kreasi buku

Kegiatan kreasi buku dilakukan dengan menyiapkan semua bahan yang akan digunakan, murid-murid juga sudah siap di hadapan layar kelas virtual menunggu intruksi selanjutnya dari guru mereka, guru mulai menandu langkah demi langkah untuk membuat karya pop-up book ini, murid-murid mengikuti dengan seksama. Setelah mengerjakan beberapa saat, satu persatu murid mulai menyelesaikan hasil karya mereka, sudah tampak di layar kelas virtual beberapa murid yang memamerkan hasil karya anak-anak sangat bagus dan beraneka warna.



Gambar 2. Kegiatan Kreasi Buku

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Braja Dewa, Kecamatan Way jepara, Kabupaten Lampung Timur telah terlaksana dengan baik dan jumlah kehadiran dan antusias anak usia sekolah dasar banyak yang mengikuti kegiatan festival membaca. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk program festival ini adalah untuk membantu pengembangan SDM terutamanak usia sekolah dasar di di desa braja dewa.

Program Festival membaca ini merupakan ajang dalam menumbuhkan minat dan bakat anak-anak usia sekolah dasar, tentunya bertujuan khusus dalam meningkatkan kompetensi dari sisi pengetahuan dasar pentingnya meningkatkan budaya membaca. Hasil dari kegiatan FAS ini mampu meningkatkan antusias dan motivasi belajar. Selain itu, ditengarai tampak perubahan dari aspek perilaku dan bakat yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Beto, C. (2020, Agustus 11). Retrieved from Depo Edu: <https://www.depoedu.com/2020/08/11/edu-talk/literasi-sekolah-upaya-membangunpembiasaan/>

Demak, H. Abdurrahman Kiay (2011). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan

Minat Baca Anak (Tesis). Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Haryanti, T. (2020, Agustus 20). Retrieved from
<http://www.triniharyanti.id/2020/08/membangun-budaya-literasi-dengan.html>

[https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/22/17223781/
minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru.](https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.terobosan.baru)

Muhammad, D. (2020, Agustus 29). Retrieved from Republika.co.id:
[https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/20/08/29/n04sw6-
limapersen- dari-anggaran-sekolah-untuk-perpustakaan](https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/20/08/29/n04sw6-limapersen-dari-anggaran-sekolah-untuk-perpustakaan)

Wahatul Mujtama. 2020. Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros.
Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 1. STIBA Makasar.